
ANALISA PEMERIKSAAN LIDAH UNTUK MENGUATKAN AKURASI DIAGNOSA SINDROM DEFISIENSI LIMPA

Erwin Rediono¹

¹Universitas Katolik Dharma Cendika

Abstrak

Penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah pemeriksaan lidah dapat membantu menguatkan akurasi pada proses diagnosa defisiensi limpa yang banyak dialami masyarakat modern karena pola hidupnya. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan interview pada 8 orang responden yang teridentifikasi mempunyai masalah dengan limpa. Dengan melakukan pemeriksaan lidah ditemukan bahwa semua responden mengalami defisiensi limpa, dengan demikian metode pemeriksaan lidah yang relative sederhana dapat menguatkan diagnose pada sindrom defisiensi limpa.

Kata kunci: Defisiensi limpa, diagnosis lidah

Abstract

The researcher conducted this research to find out whether examination of the tongue can help strengthen accuracy in the process of diagnosing spleen deficiency which is experienced by many modern people because of their lifestyle. Researcher used qualitative research methods by conducting interviews with 8 respondents who were identified as having problems with the spleen. By examining the tongue, it was found that all respondents had spleen deficiency, thus the relatively simple method of examining the tongue can strengthen the diagnosis of spleen deficiency syndrom

Keywords: Spleen deficiency, tongue diagnose

1. PENDAHULUAN

Pengobatan Tradisional Tiongkok sejak awal sudah menggunakan analisa dari kondisi eksternal baik dari lingkungan yang mempengaruhi kondisi kesehatan manusia maupun penampakan dari kondisi luar dari tubuh manusia. Berbeda dengan metode diagnosa pengobatan barat yang selalu tak lepas dengan alat-alat modern dan canggih dalam aktivitasnya menangani pasien, metode diagnosa Tradisional Chinese Medicine menggunakan metode keahlian yang berdasarkan *wang, wen, wen, qie* yaitu pengamatan atau pemeriksaan, menggunakan indera penglihatan, pendengaran, penciuman dan perabaan (*Maciocia, Giovanni, 2015*). Pembelajaran ini tidak semudah teori yang gampang dipelajari melainkan memerlukan pembelajaran yang panjang serta praktek di lapangan yang dapat menambah jam terbang dan pengalaman. Sejak ribuan tahun lalu metode diagnosa ini sudah dipergunakan, sejak kelahiran pengobatan tradisional Tiongkok, pengamatan pada kondisi penampakan eksternal sudah menjadi focus yang harus diteliti pada pasien karena penampakan di luar yang bisa dilihat adalah sebagai refleksi dari proses yang ada di dalam internal tubuh, hal ini sudah tercatat sejak dinasti Shang ribuan tahun sebelum masehi.

Metode lima elemen Wu Xing yang terdiri dari *Jin, Mu, Shui, Huo, Tu* (Jap Joey, 2005) yaitu elemen metal, elemen kayu, elemen air, elemen api dan elemen tanah yang juga sudah ribuan tahun pula dipakai tak hanya pada pengobatan traditional Tiongkok, tapi juga pada cabang-cabang ilmu lainnya seperti *ZhongHua WuShu* yang disebut *Chinese 5 hidden Arts* ilmu-ilmu Tiongkok kuno yang tersembunyi yang meliputi cabang-cabang *Yi* yaitu pengobatan traditional Tiongkok, *Ming* yaitu ilmu tentang nasib, ada *BaZi* 4 pilar destiny dan *ZiWeiDouShu* astrologi bintang ungu, *Xiang* yaitu *FengShui*, Baca wajah, baca tangan, dan ada 2 cabang lagi yang terdiri dari *Bu* yaitu peramal dan terakhir adalah

cabang Shan gunung yang termasuk beladiri, *qigong*, meditasi serta kultivasi. Kelima elemen ini mempunyai peran yang sangat penting baik dalam diagnose external maupun internal pada metode pemeriksaan pengobatan tradisional Tiongkok

Lima elemen ini merupakan referensi dasar dalam semua ilmu-ilmu Tiongkok kuno yang tak hanya digunakan pada ilmu pengobatan Tiongkok tapi juga digunakan dalam ilmu *FengShui*, baca wajah, peramalan, beladiri, dan lain sebagainya. Dalam ilmu pengobatan lima elemen ini menggambarkan organ-organ vital yang disebut *Zang* dimana elemen Kayu mewakili organ liver, elemen Api mewakili organ jantung, elemen Tanah mewakili organ limpa, elemen Logam mewakili organ paru, dan elemen Air mewakili organ ginjal. Kelima elemen ini saling berhubungan antara satu dengan yang lain, yaitu hubungan yang saling mendukung dimana kayu mendukung api karena kayu merupakan bahan api, dan api menjadi abu yang mendukung tanah, di dalam tanah mengandung logam dan logam pada suhu dingin terjadi embun pada permukaannya dan bila dipanaskan mencair, air sudah tentu menunjang tumbuhan yaitu kayu. Hubungan lain adalah saling menguasai, dimana kayu menguasai tanah, dan tanah dapat membendung air, sedang air mengontrol api, api melelehkan logam, dan logam dapat mematahkan kayu. Sedang di pengobatan ada lagi hubungan yang disebut menghina yang merupakan kebalikan dari proses saling mengontrol diatas.

Demikian juga pada metode pemeriksaan lidah, yang telah dipergunakan sejak dinasti Shang (-1.600 SM – 1.066SM) (ZeLin Chen, 1982) dari kitab klasik *HuangDi Nei Jing* telah mencatat penggunaan pemeriksaan lidah, *ShangHanLun* serta *JinGui Yao le* yang di tulis oleh Zhang Zhong Jing mencatat tentang eksek panas pada era dinasti Han dan di era dinasti Sui dan Tang terdapat tulisan tabib Sun Si Miao mengulas metode pemeriksaan lidah, pada dinasti Song dan Jin tertulis dalam kitab *Pi Wei Lun* tulisan tabib Li Dong Yuan juga berkaitan antara lidah dengan organ limpa serta lambung.

Pemeriksaan lidah merupakan suatu metode yang praktis yang merupakan salah satu pilar dalam metode pemeriksaan diagnose pengobatan tradisional Tiongkok, lidah dapat menyajikan penggambaran yang jelas dari tanda-tanda ketidak harmonisan dari kondisi organ pasien. Ketika terjadi manifestasi yang kompleks dalam kondisi yang sangat membingungkan, lidah selalu dapat merefleksikan pola landasan dasar dari suatu persoalan karena lidah dapat memberi suatu pencerminan kondisi dari organ-organ dalam vital.

Dalam ilmu pengobatan tradisional Tiongkok, Yang berhubungan dengan fungsi dari organ tubuh dan Yin berhubungan dengan struktur dari organ tubuh. Yang transformasi Qi dan Yin membentuk struktur (Jiuzhang Men & Lei Guo, 2010) Dalam penelitian ini yang meliputi sindrom Yang defisiensi, melibatkan organ limpa yang berfungsi mentransport dan membentuk nutrisi dari sari makanan yang masuk dimana proses ini merepresentasikan aspek dari Yang. Disini akan dapat kita lihat asal muasal defisiensi dari proses tersebut. Sari makanan yang diproses pada langkah awal berubah menjadi Gu Qi dan pada proses selanjutnya menjadi Zong Qi dan dalam hal ini penulis meneliti Wei Qi dan Ying Qi yang merupakan penyebab dari factor sindrom defisiensi.(Zhufan Xie, 2000) Qi adalah Yang dalam hubungannya dengan darah, sedang darah lebih padat dan lebih bermateri dari Qi maka darah lebih bersifat Yin, hubungan Qi dan darah ini juga merupakan pembahasan dari faktor defisiensi dimana Qi adalah penggerak darah untuk bersirkulasi ke seluruh jaringan tubuh akan sangat berpengaruh jika Qi lemah.

Limpa dan lambung adalah bagian *Zang* dan *Fu* yang merupakan pintu awal suplai nutrisi dari sari makanan yang dirubah oleh tubuh menjadi Qi yang diperlukan, oleh sebab itu jika terjadi masalah maupun gangguan pada organ ini akan mengakibatkan banyak efek yang merugikan dan pada awalnya akan terjadi penurunan Qi dimana Qi akan

berfungsi keluar sebagai bentuk pertahanan tubuh terhadap faktor patogen luar yang disebut *Wei Qi* (6) dan juga berfungsi ke dalam untuk sistem pengoperasian organ-organ vital yaitu *Ying Qi* (7) Walaupun perubahan secara fisik dapat dilihat akan tetapi kondisi ini akan tercermin di lidah sehingga lebih menguatkan kondisi yang sedang dialami oleh pasien.

Ketidak seimbangan Yin dan Yang adalah fundamental aspek dari ilmu pengobatan Tiongkok, situasi dari ketidak seimbangan ini akan bermanifestasi pada perkembangan penyakit, baik pada kondisi ekse maupun defisiensi dari Yin maupun Yang. Pada penelitian ini penulis berfokus pada tipe defisiensi limpa dimana kondisi tak hanya Yang yang berkekurangan dan menunjukkan fungsi Yang-Qi yang melemah dengan penyebab yang umumnya dikarenakan banyaknya konsumsi makanan dingin serta aktivitas fisik yang menguras banyak tenaga, tapi juga kondisi defisiensi lainnya.

Karena dalam diagnosa pengobatan tradisional Tiongkok tak lepas dari proses analisa, dimana pemeriksaan lidah adalah termasuk salah satu cara praktis untuk melakukan diagnosa, pemeriksaan lidah adalah metode diagnosa yang lebih dapat diandalkan daripada diagnosa nadi, dimana warna dari tubuh lidah hampir selalu merefleksikan kondisi yang terjadi sebenarnya dari pasien, tak hanya itu warna dan lapisan juga sangat membantu dalam diagnosa (Maciocia Giovanni, 2000). sindrom defisiensi Limpa adalah juga salah satu penyebab paling banyak yang mengganggu kesehatan yang merupakan penyebab timbulnya penyakit lain dan relatif tak mudah untuk dideteksi terlebih dalam kasus penelitian ini para pasien merasa tidak sakit karena masih dapat melakukan aktivitas bekerja sehari-hari. Oleh sebab itu dalam penelitian ini penulis merujuk pada judul penelitian analisa pemeriksaan lidah untuk menguatkan akurasi diagnosa sindrom defisiensi limpa

2. METODE PENELITIAN

2.1 PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Menurut Kurniawan (2012:21) metode penelitian berdasarkan sifat dan jenis data yang dianalisa dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu, penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.

Menurut Creswell (2019: 146) penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian dimana dalam proses penelitian tersebut peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan pada informasi dari pandangan-pandangan yang telah diperoleh dari partisipan selama penelitian, sehingga peneliti dapat merumuskan masalah penelitian yang lebih luas dan umum, mengumpulkan data berupa kata-kata atau kalimat yang panjang dari partisipan, mendeskripsikan dan menganalisis kalimat-kalimat tersebut secara tematik.

Sugiyono (2009:15) menuliskan definisi penelitian pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada filosofi post-positivis yang digunakan oleh peneliti dalam proses penelitiannya untuk mempelajari keadaan objek-objek alam utama, akan tetapi kondisi ini bukan eksperimen. Sarana yang digunakan meliputi pengambilan sampel data yang ditargetkan dari sumber data. Metode survei yang dilakukan melakukan observasi dari kondisi lidah para pasien, menganalisa data serta interview yang bersifat induktif atau kualitatif, dan juga dinyatakan temuan kualitatif berarti bukan generalisasi.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif ini dikarenakan:

- a) peneliti ingin lebih mendalami diagnosa pada defisiensi limpa yang lebih dikuatkan melalui pemeriksaan pada pengamatan lidah, dalam hal ini adalah kondisi lidah pasien.

b) Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana penggunaan pemeriksaan lidah dilapangan

Defisiensi limpa adalah defisiensi qi limpa yang sangat umum dan banyak dijumpai terutama dalam masyarakat modern

2.2 JENIS PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Landasan teori digunakan sebagai dasar yaitu pemandu atau pedoman dalam penelitian agar focus dan penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan, dalam hal ini proses dan makna perspektif subjek lebih ditonjolkan di dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini penulis juga ingin mengetahui kebenaran dari penggunaan pemeriksaan observasi lidah sebagai sarana penunjang diagnosa pada pasien yang mengalami defisiensi limpa-yang akibat dari defisiensi Qi yang berkepanjangan.

2.3 POPULASI DAN SAMPEL

2.3.1 Populasi

Menurut Sugiono (2009:80), populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek ataupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian setelah itu ditarik kesimpulannya.

Dari pengertian ini, kita dapat juga menggunakan obyek karena populasi bukan hanya dalam bentuk manusia saja, melainkan juga benda-benda yang dipelajari seperti dokumen yang dapat dianggap sebagai sumber informasi dari penelitian. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek ataupun subyek yang sedang dipelajari oleh peneliti, tetapi juga meliputi keseluruhan daripada sifat serta karakteristik yang dimiliki oleh subyek atau obyek lain.

Adapun populasi daripada penelitian yang dilakukan ini adalah seluruh pasien yang sedang mengalami defisiensi limpa di kampus universitas widya kartika yaitu para karyawan yang bekerja disana, dimana mereka pada umumnya tetap melakukan kegiatan bekerja sehari-hari dan tak menyadari jika mereka mengalami defisiensi karena pada umumnya orang awam hanya mengerti sakit adalah kondisi dimana mereka tidak bisa melakukan aktivitas bekerja sehari-hari.

2.3.2 Sampel

Menurut Sugiono (2009:80), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari suatu populasi.

Pengukuran sampel adalah pengertian yang merupakan suatu langkah untuk memutuskan besarnya sampel yang diambil dalam pelaksanaan suatu penelitian. (Margono, 2004). Selain daripada kondisi ini, harus diperhatikan juga bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik dari suatu populasi tersebut sehingga dapat tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan demikian sampel harus dapat menggambarkan keadaan dari populasi yang sebenarnya dalam penelitian yaitu dengan kata lain mewakili (*representative*)

Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai ukuran sampel yang dalam penelitian akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan kondisi sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang *representative*. Sugiyono (2001:56)

Metode pengambilan sampel yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, dimana dari semua karyawan dilingkungan kampus widya kartika

yang mengalami defisiensi limpa-yang dan bersedia serta bisa diwawancarai, diobservasi dan mendapat terapi dengan metode pengobatan tradisional Tiongkok oleh peneliti.

Menurut Bandur, (2019: 344) tentang penelitian kualitatif lebih menjelaskan, bahwa tidak menyarankan penentuan kisaran jumlah sampel pada proposal penelitian, kondisi ini tergantung pada tujuan penelitian yang ditetapkan, (semakin banyak tujuan penelitian semakin besar jumlah informan); spesifikasi informan penelitian (semakin spesifik karakteristik informan, makin sedikit informan yang diteliti); kualitas proses wawancara (semakin bermutu diskusi dalam wawancara, makin kecil jumlah informan).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Penelitian Kualitatif menggunakan narasumber sebagai informasi untuk pengolahan data, pada penelitian ini penulis menggunakan *purposive sampling* dari sample yang dipilih berdasar kriteria dari observasi peneliti sebagai berikut ;

- Penampilan yang terlihat lesu, capai, tak bertenaga, mata redup
- Vitalitas yang tidak segar, menyendiri
- Kompleksi wajah yang pucat, redup, agak gelap
- Gerakan yang pelan, tak bertenaga, pasif
- Suara yang lemah, pelan, tak bertenaga.

Tabel 1

Data Narasumber
Sumber : Observasi Peneliti

No	NAMA	(L/ P)	STATUS PERKAWINAN	PEKERJAAN	USIA
1	AA	L	Belum menikah	Dosen	65 th
2	MM	L	Menikah	Dosen	43 th
3	TJ	L	Menikah	Dosen	58 th
4	AP	L	Menikah	Dosen	48 th
5	YW	L	Menikah	Dosen	43 th
6	DH	L	Belum Menikah	Staff	26 th
7	DP	L	Belum Menikah	Dosen	31 th
8	ND	L	Menikah	Staf	36 th

3.2 ANALISA WAWANCARA

Dari narasumber yang sudah didapatkan dan tersedia, peneliti melakukan wawancara kepada narasumber dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti dan juga jawaban-jawaban yang sudah diberikan dari narasumber dirangkum dalam tabel untuk dianalisa masing-masing.

Tabel 1.

Hasil wawancara Narasumber
Sumber : Observasi Peneliti

No	TOPIK	AA	MM	TJ	AP	YW	DH	DP	ND
1	NAFSU MAKAN	B	A	B	C	B	A	B	B
2	ABDOMIN AL PROBLEM	B	C	C	C	B	B	C	B
3	LELAH/ CAPE	C	C	C	C	C	B	C	C

4	KAKI/TANGAN LEMAS	B	B	C	C	B	B	B	B
5	REBAH-AN	C	C	C	C	C	C	C	C
6	BAB LEMBEK	C	B	B	B	C	B	C	B
7	AMBEI-YEN	B	C	B	C	B	B	B	B
8	SUARA PERUT	B	C	C	C	C	B	C	C
9	KAKI/TANGAN DINGIN	C	B	B	B	B	B	B	B
10	BAK SERING	C	B	B	B	B	B	C	B
11	INSOMNIA	C	B	B	C	B	B	B	B
12	SUARA PELAN	B	C	C	B	B	B	B	B
13	MATA KABUR	C	B	B	B	C	B	B	B

A=BAGUS B= BIASA C=CUKUP

3.3 ANALISA DEFISIENSI LIMPA DAN PEMERIKSAAN LIDAH

Setelah pertanyaan yang diajukan kepada narasumber terjawab, dengan mudah dapat kita lihat dengan jelas kondisi sindrom mereka karena telah mengalami kondisi-kondisi yang ditanyakan dan sesuai, serta skala ukuran A, B, C diatas.

Maka langkah berikutnya adalah melakukan analisa antara kondisi defisiensi limpa dengan metode pemeriksaan lidah pada masing-masing narasumber diatas.

3.4 ANALISA NARASUMBER AA

Dari tabel pertanyaan diatas, narasumber ini menjawab ;

- Sering lelah
- Berkeinginan untuk rebahan / tiduran
- BAB yang sering lembek
- Sering mengalami kedinginan
- Sering BAK bening
- Mengalami gangguan tidur
- Pandangan mata sering kabur

Dapat kita katakan narasumber ini hampir 50% terdapat skala C dalam jawaban TABEL diatas bisa kita katakan mengalami defisiensi limpa pada Qi dan Yang.

Dari pemeriksaan lidah dapat kita lihat kondisi sebagai berikut ;

- Lidah pucat yang menunjukkan defisiensi Qi darah, peredaran darah yang terhambat tidak lancar sehingga berwarna pucat.
- Lidah tertutup lapisan putih tebal yang menandakan defisiensi Yang
- Lidah tertutup lapisan putih tebal dan berair menunjukkan defisiensi Yang
- Lidah lebih Gemuk dipinggir defisiensi Qi limpa
- Badan Lidah pucat karena defisien darah

Terdapat banyak persamaan dari kondisi narasumber yang mengalami defisiensi Qi dan Yang pada limpa dengan temuan analisa Pemeriksaan Lidah.



Gambar 1.

Lidah AA

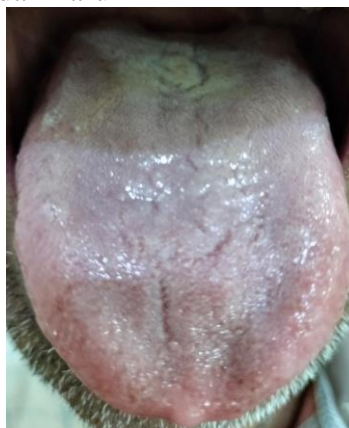
Sumber ; Sample Lidah Narasumber AA

3.5 ANALISA NARASUMBER MM

Dari tabel pertanyaan diatas, narasumber ini menjawab ;

- Nafsu Makan baik
- Perasaan Tak nyaman sehabis makan
- Sering lelah
- Berkeinginan untuk rebahan / tiduran
- Sering timbul Ambeien
- Sering Perut berbunyi
- Nafas sering pendek

Dapat kita katakan narasumber ini menjawab hampir 50% C dalam TABEL diatas yang mengalami defisiensi limpa Qi dan Paru



Gambar 2.

Lidah MM

Sumber ; Sample Lidah Narasumber MM

Dari pemeriksaan lidah dapat kita lihat kondisi sebagai berikut ;

- Lidah pucat yang menunjukkan peredaran darah yang terhambat tidak lancar sehingga berwarna pucat.
- Lidah tertutup lapisan putih yang menandakan lembab
- Lidah lebih gemuk pada kedua sisi tanda Qi defisien
- Lidah tertutup lapisan putih dan berair menunjukkan defisiensi Yang
- Lidah bergelombang disisi tepi yang menandakan defisiensi Qi limpa dan masalah Liver
- Terdapat pecahan di belakang akar lidah menandakan masalah ginjal, usus, bladder
- Terdapat pecahan di depan lidah menandakan masalah paru-paru

Terdapat banyak persamaan dari kondisi narasumber yang mengalami defisiensi Qi pada limpa dengan temuan analisa Pemeriksaan Lidah.

Terdapat banyak persamaan dari kondisi narasumber yang mengalami defisiensi Qi limpa dengan temuan analisa Pemeriksaan Lidah.

3.6 ANALISA NARASUMBER TJ

Dari tabel pertanyaan diatas, narasumber ini menjawab ;

- Nafsu Makan baik
- Perasaan Tak nyaman sehabis makan, terutama jika kenyang
- Sering lelah / cepat cape
- Berkeinginan untuk rebahan / tiduran
- Sering timbul Ambeien
- Sering Perut berbunyi
- Nafas sering pendek

Dapat kita katakan narasumber ini menjawab hampir 50% C dalam TABEL diatas yang mengalami defisiensi limpa Qi dan Paru

Dari pemeriksaan lidah dapat kita lihat kondisi sebagai berikut ;

- Lidah pucat tertutup lapisan putih tanda lembab
- Lidah terdapat cetakan gigi menandakan defisiensi Qi Limpa
- Bagian tengah serta atas lidah banyak pecahan yaitu zhong jiao dan shang jiao bermasalah



Gambar 3.

Lidah TJ

Sumber ; Sample Lidah Narasumber TJ

Terdapat banyak persamaan dari kondisi narasumber yang mengalami defisiensi Qi limpa dengan temuan analisa Pemeriksaan Lidah

3.7 ANALISA NARASUMBER AP

Dari tabel pertanyaan diatas, narasumber ini menjawab ;

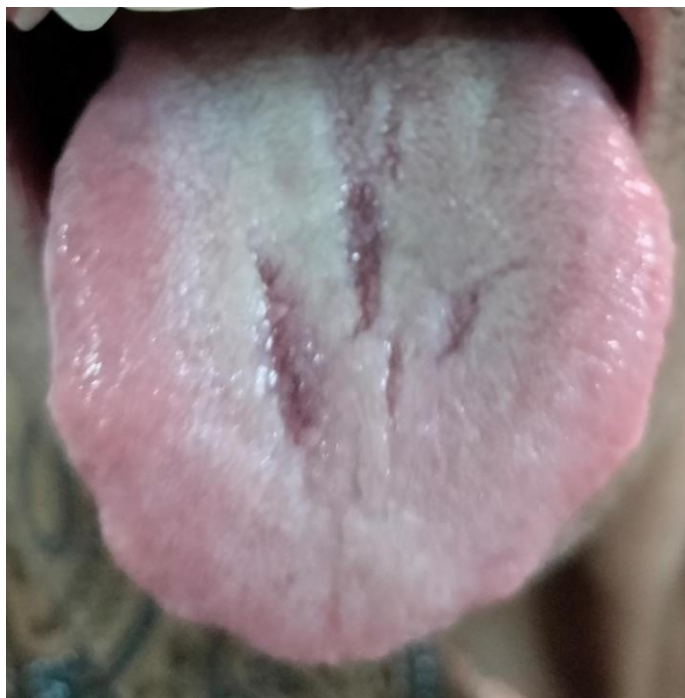
- Nafsu makan buruk
- Sehabis makan tak nyaman di bagian abdominal
- Sering lelah
- Berkeinginan untuk rebahan / tiduran
- Tangan tak bertenaga
- Mengalami gangguan tidur
- Bila BAB keras mengalami ambeien
- Perut sering berbunyi tapi tidak sakit
- Dingin pada tangan dan kaki

Dapat kita katakan narasumber ini hampir semua terdapat skala C dalam jawaban TABEL diatas yang bisa kita katakan mengalami defisiensi Qi limpa.

Dari pemeriksaan lidah dapat kita lihat kondisi sebagai berikut ;

- Lidah pucat yang menunjukkan peredaran darah yang terhambat tidak lancar sehingga berwarna pucat.
- Lidah bergerigi di bagian samping menandakan defisien Qi
- Lidah banyak terdapat pecahan di area Zhong jiao tanda masalah limpa
- Lidak lebih Gemuk dipinggir defisiensi Qi

Terdapat banyak persamaan dari kondisi narasumber yang mengalami defisiensi Qi pada limpa dengan temuan analisa Pemeriksaan Lidah.



Gambar 4.

Lidah AP

Sumber ; Sample Lidah Narasumber AP

3.8 ANALISA NARASUMBER YW

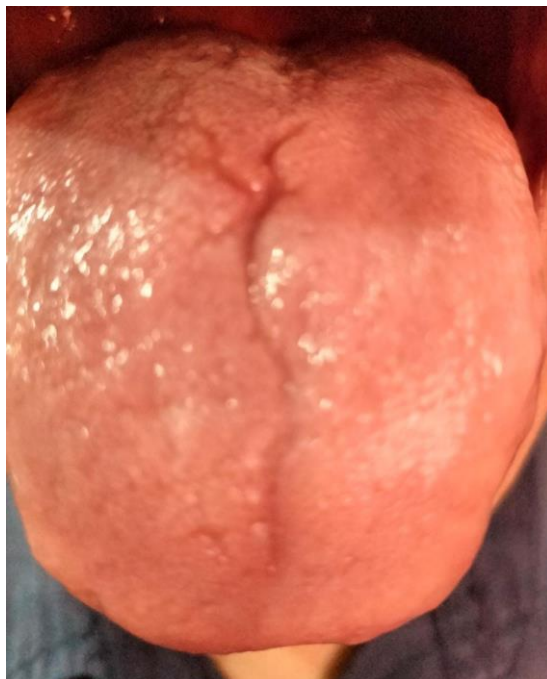
- Dari tabel pertanyaan diatas, narasumber ini menjawab ;
- Sering lelah merupakan salah satu tanda defisien Qi limpa
 - Berkeinginan untuk rebahan / tiduran
 - Mengalami gangguan tidur
 - Kadang ambeien
 - Perut sering berbunyi tapi tidak sakit
 - Dingin pada tangan dan kaki

Dapat kita katakan narasumber ini walau jawaban skala C tak banyak, tapi merupakan sindrom defisiensi Qi limpa pada TABEL diatas

Dari pemeriksaan lidah dapat kita lihat kondisi sebagai berikut ;

- Lidah pecah dalam dan panjang dibagian tengah yang menunjukkan defisiensi perut sebelum defisiensi Yin.
- Lidah gemuk di bagian samping menandakan defisien Qi
- Lidah tengah terdapat pecahan di area Zhong jiao ada masalah limpa
- Lidah lebih Gemuk dipinggir menunjukkan defisiensi Qi

Terdapat banyak persamaan dari kondisi narasumber yang mengalami defisiensi Qi pada limpa dengan temuan analisa Pemeriksaan Lidah.



Gambar 5.

Lidah Narasumber YW

Sumber ; Sample Lidah Narasumber YW

3.9 ANALISA NARASUMBER DH

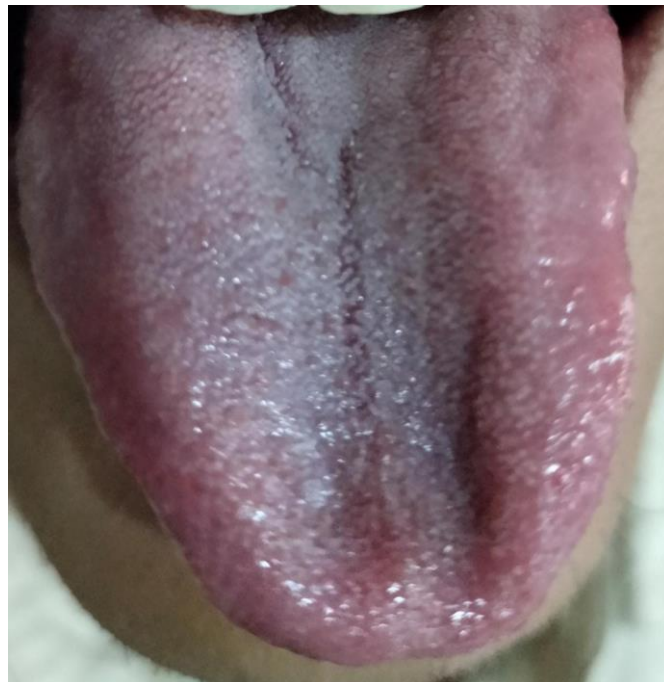
- Dari tabel pertanyaan diatas, narasumber ini menjawab ;
- Suka rebahan / cape
 - Hambis semua jawaban tidak menunjukkan kepastian karena biasa-biasa saja ataupun jarang mengalami kondisi yang ditanyakan

Narasumber hanya merasa cepat cape serta kadang gejala dari sindrom defisiensi Qi limpa.

Dari pemeriksaan lidah dapat kita lihat kondisi sebagai berikut ;

- Lidah pucat yang menunjukkan defisiensi darah, peredaran darah yang terhambat tidak lancar sehingga berwarna pucat.
- Lidah bergerigi di bagian samping menandakan defisien Qi limpa
- Lidah lebih Gemuk dipinggir defisiensi Qi

Terdapat banyak persamaan dari kondisi narasumber yang mengalami defisiensi Qi pada limpa dengan temuan analisa Pemeriksaan Lidah.



Gambar 6.

Lidah Narasumber DH

Sumber ; Sample Lidah Narasumber DH

3.10 ANALISA NARASUMBER DP

Dari tabel pertanyaan diatas, narasumber ini menjawab ;

- Sehabis makan tak nyaman di bagian abdominal
- Sering lelah
- Berkeinginan untuk rebahan / tiduran
- Bila BAB keras mengalami ambeien
- Perut sering berbunyi tapi tidak sakit

Dapat kita katakan narasumber ini hampir semua terdapat skala C hampir 50% dalam jawaban TABEL diatas yang bisa kita katakan mengalami defisiensi Qi dan Yang limpa.

Dari pemeriksaan lidah dapat kita lihat kondisi sebagai berikut ;

- Lidah pucat yang menunjukkan peredaran darah yang terhambat tidak lancar sehingga berwarna pucat.
- Lidah pucat tertutup lapisan putih berair menandakan defisien Yang

- Lidah bergerigi di bagian samping menandakan defisien limpa
- Lidah lebih Gemuk dipinggir defisiensi Qi limpa

Terdapat banyak persamaan dari kondisi narasumber yang mengalami defisiensi Qi pada limpa dengan temuan analisa Pemeriksaan Lidah.



Gambar 7.
Lidah DP

Sumber ; Sample Lidah Narasumber DP

3.11 Analisa Narasumber ND

Dari tabel pertanyaan diatas, narasumber ini menjawab ;

- Lidah pucat yang menunjukkan peredaran darah yang terhambat tidak lancar sehingga berwarna pucat.
- Lidah pucat tertutup lapisan putih berair menandakan defisien Yang
- Sering lelah
- Berkeinginan untuk rebahan / tiduran
- Perut sering berbunyi tapi tidak sakit

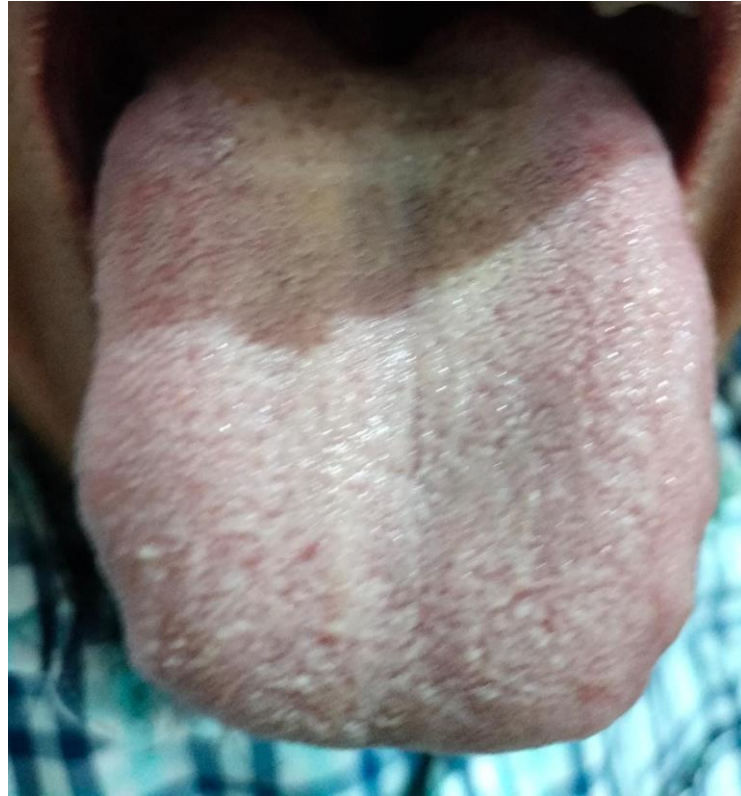
Dapat kita katakan narasumber ini sedikit terdapat skala C dalam jawaban TABEL diatas akan tetapi beberapa sindron adalah defisiensi Qi limpa.

Dari pemeriksaan lidah dapat kita lihat kondisi sebagai berikut ;

- Lidah pucat yang menunjukkan peredaran darah yang terhambat tidak lancar sehingga berwarna pucat.
- Lidah bergerigi di bagian samping menandakan defisien Qi limpa
- Lidah pucat tertutup lapisan putih berair menandakan defisien Yang
- Sering lelah
- Berkeinginan untuk rebahan / tiduran

- Perut sering berbunyi tapi tidak sakit

Terdapat banyak persamaan dari kondisi narasumber yang mengalami defisiensi Qi dan Yang pada limpa dengan temuan analisa Pemeriksaan Lidah.



Gambar 8.

Lidah ND

Sumber ; Sample Lidah Narasumber ND

Tabel 2.

Analisa Defisiensi Limpa dan Pemeriksaan Lidah

Sumber ; Analisa Peneliti

NO	NAMA	DEFISIENSI PADA	DIAGNOSA LIDAH
1	AA	Qi & Yang limpa	Sesuai
2	MM	Qi limpa & Paru	Sesuai
3	TJ	Qi limpa & Paru	Sesuai
4	AP	Qi Limpa	Sesuai
5	YW	Qi Limpa & Perut	Sesuai
6	DH	Qi Limpa	Sesuai

7	DP	Qi & Yang lima	Sesuai
8	ND	Qi & Yang lima	Sesuai

4. KESIMPULAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap narasumber yang berjumlah 8 orang, maka berdasarkan wawancara dan analisa pemeriksaan lidah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- Pemeriksaan Lidah sangat membantu diagnose sindrom Defisiensi Limpa.
- Terdapat kesesuaian sindrom pada defisiensi limpa dengan pemeriksaan lidah, antara teori dan kenyataan dilapangan. Pemeriksaan lidah dapat memberikan analisa yang sesuai dan akurat mengenai kondisi sebenarnya dari narasumber
- Walaupun informasi dari jawaban narasumber dari pertanyaan-pertanyaan interview yang diberikan tidaklah meyakinkan atau tidak pasti, pemeriksaan lidah bisa memberi informasi yang akurat mengenai kondisi dari narasumber.
- Walaupun sedikit jawaban yang sesuai dari pertanyaan mengenai defisiensi limpa, tapi dengan adanya pemeriksaan lidah ini dapat menegakkan akurasi diagnosa.

Saran

- Responden hendaklah menjaga pola hidup yang sehat, pola tidur, olahraga, serta kegiatan lain terutama pola makan agar kesehatan limpa bisa terjaga dengan baik
- Walaupun sindrom defisiensi limpa yang sedang dialami oleh responden tidak membuat mereka berdiam di atas ranjang, hendaklah segera ditangani karena memungkinkan gangguan yang lebih parah terhadap kesehatan.
- Pemeriksaan lidah sangat berhubungan dengan input makanan yang dikunyah dalam mulut sebelumnya, hendaknya pemilihan pemeriksaan dilakukan pada waktu yang tidak terpengaruh oleh makanan sebelumnya, terutama yang berwarna yang bisa mempengaruhi kondisi dari lidah

DAFTAR PUSTAKA

- Bensky, Dan Steve Clavey, E. S. (2015). *Chinese Herbal Medicine: Materia Medica (Portabel 3rd Edition) (3rd ed.)*. Eastland Press.
- Cummings, J. F. W. W. C. (2016). *Medical Acupuncture – A Western Scientific Approach*. Elsevier.
- Dr Zai, J. *Taoism and Science: Cosmology, Evolution, Morality, Health and more*. Ultravisum, 2015.
- Chen Ze-Lin, Overview of the history of tongue dianosa ‘Chinese journal of medical history (Zhong hua yi shi za zhi) 12 (1982): 1-3
- HuangDi NeiJing SuWen, People Health Publishing House, Beijing, hal. 32
- Hongzhu, J. (2003). *Chinese Tuina (Massage) (Newly Compiled Practical English-Chinese Library of Pengobatan tradisional Tiongkok) (English and Chinese Edition)*. Shanghai University of PTT Press.
- Jiuzhang Men & Lei Guo (2009), *a general introduction to Traditional Chinese Medicine*, Bab 1
- LingShuJing, *People's Health Publishing House*, Beijing. Hal 137
- LingShuJing, *People's Health Publishing House*, Beijing Bab 47

LingShuJing, *People's Health Publishing House*, Beijing Bab 43

Maciocia, Giovanni (1989). *The Foundations of Chinese Medicine*. Churchill Livingstone

O'Sullivan, Susan B. & Schmitz, Thomas J, (2014). *"Physical Rehabilitation"*

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. In CV Alfabeta.

Yap, Joey (2014), *BaZi Four Pillar Destiny*

Zhufan Xie (1984), *Dictionary of Traditional Chinese Medicine*, Hal 125